

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*) yang tujuannya adalah untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta mewawancarai hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada di tempat penelitian. Dilihat dari karakteristik datanya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci berbagai gejala dan fakta dalam kehidupan sosial masyarakat.¹

Menurut Denzin dan Lincoln, mereka berdua menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alam yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi atau penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada.²

Adapun menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 90.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

manusia, baik dalam kawasannya sendiri ataupun yang berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan istilahnya.³

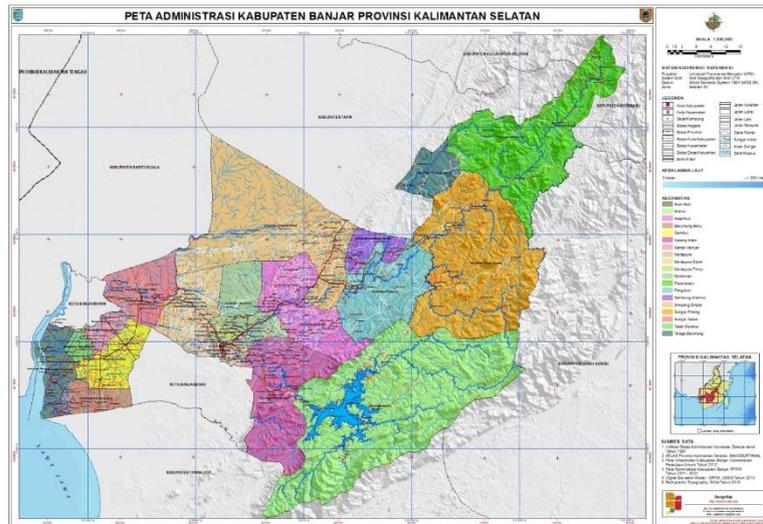
B. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi penelitian yang menjadi sasaran. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Pasar Martapura yaitu Pasar Bauntung Batuah yang berada di Jl. Ahmad Yani Km. 40 Kota Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Pasar Bauntung Batuah terletak di pusat kota Martapura, yang mana kota Martapura itu sendiri merupakan ibu kota Kabupaten Banjar yang termasuk wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan. Martapura selain menjadi ibu kota Kabupaten Banjar juga dijuluki sebagai Kota Intan dan Serambi Mekkah. Dijuluki sebagai Kota Intan, karena kota ini memiliki potensi intan yang bagus dan juga hasilnya dikerjakan oleh penduduk kota Martapura itu sendiri. Selain itu juga dijuluki sebagai kota Serambi Mekah, karena hal tersebut berkaitan dengan Sejarah kota Martapura sejak menjadi ibu kota Kerajaan Banjar yang mana sebagai pusat penyebaran agama Islam di Kalimantan Selatan. Secara umum masyarakat kota Martapura bermata pencarian sebagai pedagang, petani, pekebun, perajin batu permata, perak, emas, dan juga aksesoris lainnya.

³ Tubel Agusven, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2023), 137–138.

GAMBAR 3.1 PETA ADMINISTRASI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



Adapun letak geografis Martapura berada pada posisi antara $2^{\circ}49'55''$ – $3^{\circ}43'38''$ pada garis lintang selatan dan $114^{\circ}30'20''$ – $115^{\circ}35'37''$ pada bujur timur, dengan luas wilayah $\pm 4.668,50$ km². Berbatasan dengan sebelah utara dengan kabupaten Tapin dan HSS, di selatan dengan kabupaten Tanah Laut dan Banjarbaru, di sebelah timur dengan kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Barito Kuala dan Banjarmasin.

Pasar Martapura atau yang lebih dikenal sebagai Pasar Intan Martapura, merupakan pasar yang sudah berdiri sejak lama yaitu pada tahun 1950. Dipasar ini selain menjual batu mulia juga kerajinan dan oleh-oleh khas Kalimantan Selatan.⁴ Selain itu, dilokasi ini juga menampung para pedagang lainnya yang ingin menjual barang dagangan mereka dari berbagai macam bentuknya, seperti pedagang ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, pakaian, dan lain-lain.

⁴ <https://meratusgeopark.org/budaya-pasar-martapura/>, diakses pada 5 Januari 2024.

Berdasarkan profil Perusahaan Daerah, PD Pasar Bauntung Batuah didirikan pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 05 tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah. Adapun maksud dan tujuan didirikannya Perusahaan Daerah yaitu:

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lingkup usahanya.
2. Meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Hampir setiap wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Banjar memiliki pasar tradisional. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, sudah seharusnya Pemerintah Daerah memperhatikan keberadaan pasar dan juga barang. Termasuk kelayakan fasilitas pendukung yang tersedia.

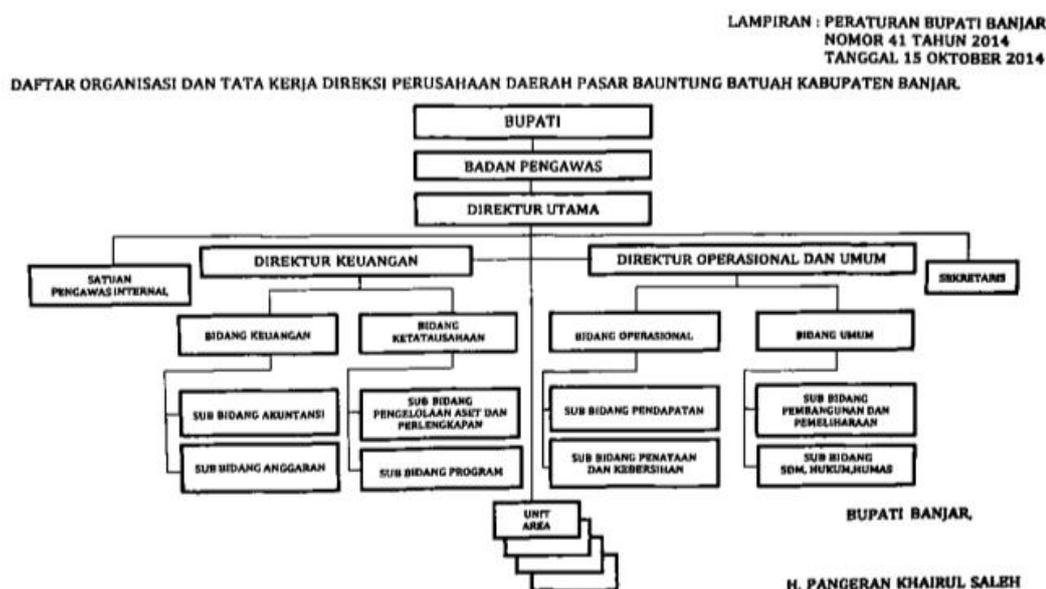
Pasar Bauntung Batuah merupakan pasar tradisional yang sudah memiliki fasilitas pendukung seperti Kantor Pengelola, air bersih, tempat pembuangan sampah sementara, mushola, dan MCK. Adapun status kepemilikan lahan tersebut milik Pemkab Banjar. Pasar Bauntung Batuah ini merupakan salah satu pasar yang dikelola oleh PD Pasar Bauntung Batuah. Diantaranya pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bauntung Batuah yaitu, Pasar Martapura, Pasar Karang Intan, Pasar Aranio, Pasar Astambul, Pasar Pengaron, Pasar Sungkai, Pasar Bawahan Mataraman, Pasar Sungai Pinang, Pasar Jati, Pasar Gambut, Pasar Sungai Tabuk, Pasar Kertak Hanyar, Pasar Arba Pamangkih, dan Pusat Pertokoan Sekumpul (PPS).

Untuk pedagang kaki lima (PKL) sendiri, sebenarnya Kabupaten Banjar sudah memiliki peraturan tentang penertiban terhadap pedagang tersebut. Sebagai

mana Perda Kabupaten Banjar Nomor 13 tahun 2001 tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima mengatur tentang pengawasan dan penertiban pedagang kaki lima (PKL). Namun, hal ini masih sulit untuk dipraktikkan karena dari pedagang pasar sendiri belum memiliki paguyuban sehingga hal ini menjadi sebuah kendala bagi PD Pasar Bauntung Batuah ataupun oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar.

Adapun struktur organisasi Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar dari tahun 2014 sampai sekarang, yakni sebagai berikut:

GAMBAR 3.2 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN DAERAH PASAR BAUNTING BATUAH



C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pelaris di kalangan pedagang Pasar Martapura, serta pemahaman dan motivasi dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang penulis dapatkan ketika wawancara bersama pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Pasar Martapura yaitu Pasar Bauntung Batuah yakni sebagai berikut: Surah Al-Fātiḥah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Nās, Yāsīn, Al-Wāqi'ah, Al-Mulk, Asy-Syarḥ, Al-Baqarah ayat 255 (Ayatul Kursi), Al-Baqarah ayat 201 (Doa Sapu Jagat), Al-Anbiyā' ayat 87 (Doa Nabi Yunus), Al-Fathḥ ayat 1, Aḍ-Ḍhuḥā ayat 5, Al-Fil ayat 1, Aṭ-Ṭalāq ayat 2-3 (Ayat Seribu Dinar), An-Naḥl ayat 96, Āli 'Imrān Ayat 26-27, dan bacaan Basmalah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yakni data yang terkait dengan penelitian di lapangan berupa data tentang lokasi penelitian Pasar Bauntung Batuah yang berada di Kota Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

a. Responden

Responden menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang menjawab dari setiap pertanyaan untuk kepentingan penelitian.⁵ Sedangkan menurut Arikunto (2006) responden adalah subjek penelitian atau orang yang

⁵ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 579.

diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu.⁶

Adapun responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan pihak yang langsung terlibat dengan penelitian, yaitu para pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Pasar Martapura. Jumlah keseluruhan pedagang kaki lima yang ada di Pasar Martapura jumlahnya tidak diketahui secara detail. Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mengambil sebanyak 12 responden untuk melakukan wawancara.

b. Informan

Informan dalam penelitian ialah subjek yang memahami akan informasi objek penelitian baik itu sebagai pelaku ataupun menjadi orang lain yang memahami objek penelitian.⁷ Informan ialah orang yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data-data pokok.⁸

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak yang bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan hal yang diteliti, seperti warga setempat, pengurus pasar, tokoh agama, bertanya langsung kepada para pedagang lainnya yang berada di Pasar Martapura tersebut, ataupun kepada orang-orang yang mengetahui dengan hal yang bersangkutan.

⁶ <https://bakri.uma.ac.id/responden-adalah-subjek-atau-orang-yang/>, diakses pada 5 juni 2023.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 76.

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 86.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan tersebut diperoleh dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Menurut Sutrisno, ia berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses yang rumit, yang terdiri dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dari dua hal ini yang paling terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹ Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi diantaranya yaitu: 1) Hal-hal apa yang ingin diamati, 2) Bagaimana mencatat pengamatan, 3) Alat bantu pengamatan, 4) Bagaimana mengatur antara pengamatan dan objek yang diamati.¹⁰

Di sini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Pasar Martapura untuk mengetahui secara langsung dan lebih rinci tentang bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pelaris dagangan baik dari segi bacaan maupun pengamalannya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penulis ingin melakukan studi pendahuluan atau mencari suatu masalah untuk diteliti, dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 203.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 117.

ketika ingin mengetahui informasi dari responden dengan lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.¹¹

Untuk wawancara penulis menyediakan beberapa pertanyaan kepada para responden untuk proses tanya jawab. Adapun sumber yang penulis wawancarai yaitu para pedagang kaki lima (PKL).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dalam penelitian sejarah dokumentasi merupakan bahan yang memiliki peran sangat penting. Metode dokumentasi merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmu sejarah. Akan tetapi, ilmu sosial yang lainnya juga menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data.¹²

Untuk bagian dokumentasi yakni penulis juga mengumpulkan dokumentasi berupa catatan yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang dimaksud pada penelitian ini ialah data-data yang berhubungan dengan persatuan para pedagang ataupun kegiatan dalam berorganisasi para pedagang. Seperti dokumen, buku, ataupun yang lainnya.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul, maka untuk mempermudah dalam mengolah data maka penulis menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. **Koleksi data**, yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lokasi penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 195.

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, 121.

- b. **Editing**, yaitu merupakan tahap dilakukannya pemeriksaan, pengeditan, dan memilah data yang sudah terkumpul.
- c. **Klasifikasi data**, yaitu dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh berdasarkan jenis dan kegunaannya masing-masing.
- d. **Interprestasi data**, yaitu penulis akan memberikan proses pemahaman atau penjelasan terhadap data yang telah diperoleh.¹³

Setelah tahapan pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang ada. Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan, baik berupa wawancara atau pengamatan dari hasil penelitian yang terjadi di lapangan. Setelah melakukan proses analisis, kemudian penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan.

¹³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian-Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 84.

¹⁴ Sandu Sitoyo dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.